

# PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KECAMATAN SIANTAN KABUPATEN MEMPAWAH (Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Pertanian Padi di Desa Peniti Luar)

Oleh:  
ARDILLA  
NIM. E01110041

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: [dekdilla@gmail.com](mailto:dekdilla@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan Gapoktan dikaji dari aspek pemberdayaan. Adapun permasalahan dari penelitian ini, antara lain kurangnya dorongan dan motivasi yang dilakukan oleh gapoktan, masih lemahnya daya dan potensi petani yang belum di optimalkan gapoktan, dan kurangnya ketersediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan petani. Peneliti menggunakan aspek pemberdayaan yang terdapat dalam teori yang digunakan dari Ambar Teguh Sulistyani sebagai pedoman dalam mengkaji permasalahan yang terdapat dalam Gapoktan Pilar Makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Peniti Luar hasil panen pertanian masih belum optimal. Rata-rata hasil panen padi sebanyak 2-2,5ton/ha pada satu kali musim tanam di luas areal 310 ha yang seharusnya bisa mencapai target 3-3,5 ton/ha. Peran gapoktan sebagai organisasi petani sangat diharapkan dalam membantu mengoptimalkan hasil pertanian. Namun, kurang aktifnya pengurus gapoktan berdampak pada proses produksi pertanian anggotanya. Dampak ketidak aktifnya pengurus tersebut di kaji dari aspek mendorong dan motivasi, aspek memperkuat daya dan potensi, dan aspek penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan.

Kata-Kata Kunci : Gapoktan, Petani Padi, Motivasi, Potensi, Pendidikan.

## Abstract

The study is aimed to describe and analyze the empowerment of "Farmer Group of Pilar Makmur" in Peniti Luar village. The problems of this study were lack of motivation that given down by farmer group, low potential farmers, and lack of availability of inputs and the level improvement of farmer's education. In his study, the researcher used empowerment aspect based on the theory of Ambar Teguh Sulistyani as guidance in assessing the problems. The data showed that yields in Peniti Luar village were not optimal. The average of rice yield was 2 to 2,5 tons per hectares in one growing season in an area of 310 hectares which should reach target 3 to 3,5 tons per hectares.. As farmer organization, the farmer group is expected to help optimizing agricultural products.. However, the board's inactivity affected the agricultural product of the farmers. The impact of board's inactivity were investigated by three aspect; they are motivation, potential reinforcement, availability of inputs and the level improvement of farmer's education.

*Keywords: Gapoktan, Rice Farmers, Motivation, Potential, Education.*

## A. PENDAHULUAN

Gapoktan merupakan kelompok tani lanjutan yang dibentuk dari beberapa kelompok tani, bersifat informal, sukarela dan swadaya atas dasar kesepakatan dan kepentingan bersama. Agar poktan dapat menjadi kelembagaan petani yang memiliki kelayakan usaha yang memenuhi skala ekonomi dan efisiensi usaha, maka poktan didorong untuk menyatukan kelompoknya ke dalam gapoktan. Gapoktan berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai dari sektor hulu sampai hilir secara komersial dan berorientasi pasar. Pada tahap pengembangannya gapoktan tersebut dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi dan permodalan kepada anggota kelompoknya serta menjalin kerjasama dengan pihak lain di bidang pertanian. Diharapkan penggabungan poktan dalam gapoktan akan menjadikan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri serta berdaya saing.

Wadah kelompok tani diatur dan ditata di tiap dusun dan di tingkat desa sehingga memudahkan proses pemberdayaan pertanian termasuk di desa Peniti luar. Gapoktan di Desa Peniti luar yakni Gapoktan Pilar Makmur dengan 14 kelompok tani berjumlah 325 orang anggota yang di ketuai oleh bapak Masri.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diuraikan bahwa di Desa Peniti Luar rata – rata hasil panen padi sebanyak 2 - 2,5 ton/ha pada satu kali musim tanam di luas areal 310 ha pada pertanian sektor hilir. Musim tanam *Gadu* pada bulan April – September dengan varietas unggul *Inpara-3* dan musim tanam *Rendengan* pada bulan Oktober – Maret dengan varietas lokal. Hasil panen rata-rata yang dapat mereka wujudkan masih belum mencapai target standar hasil pertanian 3- 3,5 ton/hektar di luas areal tersebut. Hal ini terjadi karena beberapa sebab, dari hasil wawancara diantaranya yaitu ketidak mampuan pengolahan lahan diakibatkan oleh keterbatasan modal usaha petani pada musim selanjutnya.

Peran gapoktan sangat diharapkan dalam membantu keterbatasan modal ini. Persoalannya, kinerja pengurus gapoktan yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya. Keidak aktifnya pengurus gapoktan ini berawal dari ketidakmampuan gapoktan dalam mengelola keuangan pinjaman anggota gapoktan dan macetnya pinjaman anggota terhadap dana gulir yang diberikan pemerintah pada tahun 2010. Kurang aktifnya pengurus gapoktan ini berpengaruh kepada kinerja gapoktan tersebut. Beberapa hal yang menjadi masalah pada kurang aktifnya pengurus atau kelengkapan gapoktan tersebut yakni:

1) kurangnya sosialisasi dalam mendorong dan memotivasi anggota gapoktan, 2) pencatatan dan administrasi gapoktan dalam memenuhi penyediaan masukan informasi yang masih belum memadai, 3) evaluasi dan musyawarah anggota gapoktan yang masih jarang dilaksanakan dan 4) lemahnya daya dan potensi petani karena kurangnya dukungan gapoktan untuk terjun langsung memantau dan mengoptimalkan pertanian anggotanya. Akibat dari masalah tersebut maka permasalahan pertanian yang terjadi pada anggota gapoktan tidak direspon cepat oleh pengurus gapoktan. Hal ini menjadi persoalan yang tampak ketika bantuan permodalan tidak berjalan dengan baik, padahal petani sangat mengharapkan bantuan permodalan tersebut. Belum adanya koperasi dalam membantu anggota gapoktan dalam pemenuhan kebutuhan dan permodalan usaha tani juga menjadi persoalan tersendiri.

Gapoktan desa Peniti luar memiliki beberapa permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diatasi terutama dalam penyediaan berbagai masukan antara lain: pertama, lemahnya aksesibilitas petani terhadap kelembagaan layanan usaha misalnya lembaga keuangan/permodalan, lembaga pemasaran, lembaga sarana produksi pertanian dan informasi. Kedua, rendahnya tingkat pendidikan petani, sehingga mereka kurang mampu untuk

berinovasi dalam pertanian yang diakibatkan oleh kurangnya penyediaan yang difasilitasi oleh gapoktan. Ketiga, lemahnya daya saing petani dalam pemasaran produksi menjadi salah satu kendala terhadap pengolahan lahan pertanian yang cukup berpengaruh terhadap kelangsungan hidup petani. Dari pada itu, gapoktan yang ada di desa Peniti Luar yang lama sudah dibentuk masih belum menunjukkan pengaruh yang positif terhadap perkembangan dan kemajuan dalam usaha tani.

Informasi yang diperoleh dari ketua gapoktan Pilar Makmur ditegaskan bahwa gapoktan ini masih belum berkembang. Tugas – tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepada gapoktan belum berjalan dengan baik sesuai dengan kriteria gapoktan yang kuat dan mandiri dilandaskan atas pedoman Peraturan Menteri No. 82 Tahun 2013. Upaya – upaya yang dilakukan gapoktan masih belum optimal dikarenakan kurang aktifnya pengurus gapoktan terhadap pelaksanaan rencana kegiatan yang telah di buat.

Menghadapi situasi demikian, pemberdayaan menjadi harapan yang mampu membantu meningkatkan kinerja gapoktan dengan menganalisis ketidakmampuan dalam menjalankan kegiatan – kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Pemberdayaan

yang di inginkan yakni pemberdayaan kepada petani.

Pemberdayaan gapoktan di arahkan mampu penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pemberdayaan gapoktan diharapkan dapat membantu dan menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya melalui analisis pemberdayaan yang terdiri dari tiga aspek yakni aspek mendorong dan memotivasi, aspek meningkatkan daya dan potensi serta aspek ketersediaan berbagai masukan dan peningkatan pendidikan secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan atau *empowerment*, berasal dari kata daya (*power*). Daya dalam arti kekuatan, dalam kamus bahasa diartikan sebagaiberkontribusi waktu, tenaga, usaha melalui kegiatan-kegiatan yangberkenaan dengan perlindungan-perlindungan hukum, memberikan seseorang atau sesuatu kekuatan atau

persetujuan melakukansesuatu, menyediakan seseorang dengan sumberdaya, otoritas danpeluang untuk melakukan sesuatu, membuat sesuatu menjadimungkin dan layak.

Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun kelompok orang atau kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya.

Pemberdayaan selalu terkait dengan penggalian dan pengembangan potensi masyarakat. Menurut Kartasmita, mengatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat di kembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan masyarakat petani adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat agribisnis sehingga secara mandiri mampu mengembangkan diri dan dalam melakukan usaha secara berkelanjutan.

Beberapa pendekatan dan strategi dalam pemberdayaan masyarakat petani (Pambudy dan A.K.Adhy, 2001: 68-82) menuju kemandirian petani, dapat

ditempuh dengan berbagai upaya sebagai berikut :

1. Memulai dengan tindakan mikro dan lokal.
2. Pengembangan sektor ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah).
3. Mengganti pendekatan kewilayahan administratif dengan pendekatan kawasan.
4. Membangun kembali kelembagaan masyarakat.
5. Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis.
6. Pengembangan kesadaran pelaku ekonomi.
7. Membangun jaringan ekonomi strategis.

Pemberdayaan petani melalui berbagai upaya sehingga dapat berdaya. Dalam Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan menurut Sulistiyani (79:2004) pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi:

1. Mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya menciptakan iklim atau suasana untuk Berkembang.
2. Memperkuat daya, potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif dalam memperkembangkannya.

3. Penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar dan fasilitas-fasilitas yang ada.

Secara konseptual kebijakan publik dapat dilihat dari kamus administrasi publik Chandler dan Plano (dalam Pasolong, 2010: 38) mengatakan bahwa Kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah. Selanjutnya dikatakan bahwa kebijakan publik merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan secara terus-menerus oleh pemerintah demi kepentingan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat agar mereka dapat hidup, dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan secara luas.

## **2. Gabungan Kelompok Tani**

Gapoktan merupakan gabungan kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Dalam [www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id) tentang *Gapoktan tertulis bahwa* Gapoktan dibentuk atas dasar (1) Kepentingan bersama antara anggota, (2) Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi

tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) Mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, (4) Memiliki kader atau pimpinan yang diterima oleh petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) Adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat. Membangun Gapoktan yang ideal diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan.

Proses penumbuhan dan pengembangan Gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani, pembiayaan dan pemasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, diamanatkan bahwa: "Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peran, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan. Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya bergabung kelompok-kelompok tani."

Adapun kerangka pikir tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

### SKEMA

#### KERANGKA PIKIR



### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian yang bersifat deskriptif itu sendiri untuk menggambarkan tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala (Soehartono, 2008:35). Jenis penelitian deskriptif tidak menjelaskan hubungan antar variable yang terkait dengan masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk meneliti hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel dan gejala keadaan (Suharsimi, 1993:310).

Sedangkan pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara mendalam (*depth interview*) dan studi

kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan analisis sehingga dengan metode ini dapat mendeskripsikan serta menganalisa bagaimana bentuk pemberdayaan kelompok tani di Desa Peniti Luar yang di kaji dari tiga aspek pemberdayaan yaitu mendorong dan memotivasi, memperkuat daya dan potensi, ketersediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan .

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh elemen yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani dengan menggunakan metode Purposive Sampling maka ditentukan informan yaitu subyek penelitian sebagai berikut: (1) Ketua Gapoktan Pilar Makmur, (2) Kepala UPT Dinas Pertanian, Pertenakan, Perkebunan dan Kelautan Kecamatan Siantan Kabupaten Pontianak, (3) Kepala Desa Peniti Luar, (4) Penyuluh Pertanian, (5) Ketua Poktan dan pengurus Gapoktan Pilar Makmur dan (6) Petani yang menjadi anggota Gapoktan Pilar Makmur yang terdiri dari 5 orang sedangkan objek penelitiannya adalah adalah pemberdayaan mendorong dan memotivasi, memperkuat daya dan potensi serta penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan yang dilakukan oleh Gapoktan kepada anggotanya. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah peneliti itu sendiri, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu (1) pedoman observasi, (2) pedoman wawancara dan (3) alat pencatat dukumen. Instrumen ini diperlukan untuk mendapatkan data yang lengkap dari semua pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh dapat menjawab semua permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) metode Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani di desa Peniti Luar; 2) Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai informan secara langsung dengan pertanyaan terbuka. Wawancara dilakukan terhadap informan yang memiliki informasi dan pengetahuan yang luas dan mendalam berkaitan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah ketua Gapoktan, kepala Dinas Pertanian, Kepala Desa, pengurus gapoktan dan ketua poktan serta petani; 3) Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan hasil penelitian atau observasi dari objek penelitian yang dilakukan dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif untuk memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data dan informasi yang

diperoleh, sehingga menjadi lebih bermakna dari pada sekedar penyajian dalam bentuk angka-angka. Ada tiga hal yang dilakukan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan gapoktan di Desa Peniti Luar yang di kaji dari tiga aspek sebagai berikut:

##### **1. Aspek mendorong dan memotivasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada kepala UPT dinas Pertanian di dapat bahwa dulunya di desa Peniti petani hanya panen setahun sekali dengan varietas lokal saja namun kini sudah panen setahun dua kali dengan varietas lokal dan varietas unggulan yakni pada musim tanam *Gadu* pada bulan April – September dengan varietas unggul *Inpara-3* dan musim tanam *Rendengan* pada bulan Oktober – Maret dengan varietas lokal. Rata – rata hasil panen padi sebanyak 2 - 2,5 ton/ha pada satu kali musim tanam di luas areal 310 ha yang dapat mereka wujudkan masih belum

mencapai target standar hasil pertanian 3-3,5 ton/hektar di luas areal tersebut.

Belum tercapainya target hasil panen padi disebabkan oleh berbagai macam faktor baik dari faktor alam maupun dari petani itu sendiri. Maka dari pada itu, banyak pihak berupaya dalam mengatasi masalah tersebut namun tidak dipungkiri juga bahwa dalam penanganannya terdapat berbagai kendala. Salah satu kendala yakni lemahnya pemberdayaan dalam aspek mendorong dan memotivasi petani.

Pada pemberdayaan gapoktan, upaya mendorong dan memotivasi diperlukan untuk merubah anggota gapoktan yakni para petani dalam meningkatkan usaha pertanian terutama dalam mengadopsi pengalaman sesama petani atau hasil - hasil inovasi di bidang pertanian baik sederhana maupun kompleks. Perlunya upaya mendorong dan memotivasi dalam proses pemberdayaan gapoktan kepada para anggotanya agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan secara merata. Motivasi dan dorongan terjadi baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar petani itu sendiri, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Peran dorongan dan motivasi dalam proses pemberdayaan memicu agar anggota gapoktan berperilaku aktif dalam usaha produksi pertanian dan berinovasi dalam kiat usaha pertanian yang lebih modern.

Bentuk dorongan dan motivasi yang di dapat oleh petani selama ini berupa dorongan yang bersifat teknis yakni petani di dorong agar mampu menangani pengolahan dan perbaikan lahan. Tetapi dorongan seperti ini masih belum mampu membantu anggota gapoktan untuk memberdayakan diri mereka, masih diperlukan dorongan – dorongan yang lain agar potensi yang dimiliki optimal. Wawancara dengan beberapa pengurus dari unit usaha yakni dari pengurus unit usaha tani, unit usaha saprodi dan unit usaha pengelolaan rata- rata menyebutkan bahwa kegiatan dari tiap – tiap unit usaha tidak dijalankan dengan alasan bahwa tidak adanya bantuan ataupun kerjasama yang baik dengan para anggota. Dari hasil wawancara dengan petani menyatakan bahwa tanpa program dan bantuan dari gapoktan pun petani tidak akan berhenti menanami sawahnya masih dapat dan berupaya menggarap sawahnya sendiri dikarenakan dengan bertani menjadi satu-satunya mata pecaharian.

## **2. Aspek memperkuat daya dan potensi**

Dari hasil penelitian di dapat bahwa di desa Peniti Luar menerapkan sistem pertanian sektor hilir menggunakan irigasi tadah hujan. UPT Dinas Pertanian dan Penyuluh pertanian banyak memberikan program-program bantuan berupa alat-alat

atau kebutuhan pertanian dalam peningkatan potensi lahan namun dalam peningkatan potensi manusianya atau petani tersebut masih dirasa kurang. Hal ini terjadi karena pola pemikiran petani yang masih mistik, daya serap petani yang rendah terhadap pengetahuan pertanian modern dan faktor usia. Gapoktan selaku fasilitator pertanian di tingkat desa diharapkan mampu mengembangkan daya dan potensi anggotanya agar mampu berkreatifitas, berinovasi dan meningkatkan hasil pertanian. Adapun usaha atau kiat yang dilakukan gapoktan Pilar Makmur dalam mengembangkan daya dan potensi anggotanya melalui program usaha pengolahan hasil yaitu mencari dan belajar tentang strategi pengolahan hasil pertanian. Lingkup kegiatan ini tidak hanya aktivitas pengolahan sederhana di tingkat petani, tetapi menyangkut keseluruhan kegiatan mulai dari penanganan pasca panen produk pertanian sampai pada tingkat pengolahan lanjutan dengan maksud untuk menambah *value added* (nilai tambah) dari produksi primer tersebut. Hasil temuan penelitian yang di dapat dilapangan bahwa program tersebut masih belum berjalan dengan baik, belum ditemukan bentuk inovasi-inovasi baik berupa alat ataupun konsep strategi bertani yang dibuat oleh petani baik dalam proses produksi ataupun pengolahan hasil dari pertanian baik

sendiri ataupun yang di prakarsai oleh gapoktan yang bernanung di Desa Peniti Luar. as Ini menunjukkan bahwa potensi – potensi yang ada masih belum digali ataupun ditingkatkan guna memberdayakan petani.

### **3. Aspek penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan**

#### **a. Sarana dan Prasarana**

Usaha di bidang pertanian tidak akan lancar tanpa dukungan saran dan prasarana pertanian sebagai media masukan untuk bertani. Upaya penyediaan berbagai masukan ini diperlukan kerjasama antara Dinas Pertanian, Penyuluh pertanian, aparat desa, Gapoktan dan para petani dalam usaha pemenuhan berbagai masukan sarana dan prasarana. Mengenai sarana pertanian yang ada di Desa Peniti Luar berdasarkan hasil pengamatan yaitu luas lahan pertanian irigasi setengah teknis 125 Ha, irigasi tadah hujan 587 Ha, tanggul dan pengairan. Sarana berupa alat-alat pertanian yang dimiliki oleh Gapoktan Pilar Makmur seperti LKM, Power Thresher Multiguna Tipe Dorong, Traktor, Paddy Sprayer dan terpal jemur. Menuntut keterangan dari beberapa petani dengan adanya irigasi, para petani dalam pengolahan lahan pertanian tidak

bergantung pada musim hujan, dan kini pengolahan lahan pertanian dilakukan dua kali dalam setahun yakni pada musim tanam *Gadu* pada bulan April – September dengan varietas unggul *Inpara-3* dan musim tanam *Rendengan* pada bulan Oktober – Maret dengan varietas lokal. Terungkap dari hasil penelitian sistem pertaniannya belum mengarah kepada orientasi pasar dikarenakan masih menggunakan sistem bertani tradisional. Anggota kelompok Gapoktan masih belum bisa melepaskan diri dari kebiasaan-kebiasaan dan cara-cara lama yang sudah menjadi pegangan dari dulu yang di dapat dari cara turun temurun dalam pegerjaan sawah. Kebiasaan cara-cara lama tersebut seperti dalam hal mencangkul, membersihkan rumput, ataupun menyemai bibit. Menanam padi di sawah itu memerlukan keahlian, keuletan serta kesabaran berkerja, merawat dan menunggu hasilnya. Prasarana menunjukkan kegiatan pertanian, prasaran ini merupakan hal baru bagi masyarakat petani di Desa Peniti Luar pada waktu mereka menerapkan sistem pertanian yang dicanangkan. Meskipun dengan adanya teknologi pertanian tersebut akan dapat meningkatkan produktifitas, namun dipihak lain kadang-kadang suatu pengenalan teknologi baru selalu akan menimbulkan oposisi dari sekelompok anggota masyarakat yang merasa

dirugikan oleh teknologi baru itu yang merupakan faktor internal.

#### **b. Permodalan**

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu usaha. Dalam memulai usaha selalu di perlukan modal sebagai ladasan dalam memulai kegiatan usaha. Permodalan dalam pertanian menjadi faktor produksi penting dalam usaha pertanian. Sayangnya, aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber permodalan yang disediakan masih sangat terbatas. Petani di Desa Peniti Luar sebagian kecil juga petaninya merupakan petani yang menguasai lahan sempit dan petani tanpa lahan yang menjadi anggota gapoktan. Dengan demikian, tidak jarang ditemui bahwa kekurangan biaya merupakan kendala bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan usaha tani. Modal menjadi faktor pembatas optimasi pertanian yang dilakukan petani. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa petani di dapat bahwa sebagian besar usaha pertanian yang dilakukan petani masih mengandalkan modal sendiri yang berasal dari asset petani dan pendapatan petani. Hasil temuan penelitian terungkap bahwa pada saat awal berdirinya Gapoktan Pilar Makmur pada tahun 2010 para anggotanya mendapat bantuan modal usaha dan pinjaman bergulir dari pemerintah yang

di salurkan melalui Gapoktan sebesar Rp. 100.000.000;/Gapoktan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu program pinjaman tersebut hanya berjalan selama satu tahun saja dikarenakan berbagai faktor di antaranya macetnya pengembalian pinjaman. Dari hasil wawancara dengan beberapa petani di dapat bahwa adapun masalah keterlambatan anggota gapoktan ini dikarenakan gagal panen di akibatkan oleh air asin sehingga petani tidak mampu untuk membayar pinjaman tersebut dan terjadilah penunggakan meskipun pemerintah sudah memberikan bantuan kepada petani.

Berdasarkan data-data diatas tersebut ini yang menjadi penyebab utama dari ketidak aktifnya pengurus gapoktan di karenakan ketidakmampuan para pengurus dalam mengendalikan pinjaman bergulir dan tidak mau bertanggung jawab akan masalah ini karena ketidak adanya sanksi yang tegas terhadap penunggakan atau keterlambatan dalam pembayaran pinjaman. Hasil temuan penelitian terungkap bahwa petani kini kesulitan dalam pengolahan pertanian karena terbatasnya permodalan. Bantuan-bantuan sangat diharapkan petani guna meningkatkan hasil produksi. Pembiayaan pertanian skalakecil menjadi komplek karena akses ke lembaga pembiayaan formal sulit dapat dipenuhi

petani. Kelengkapan administrasi usaha pertanian yang mengatas namakan pribadi sangat sulit dapatdipenuhi sehingga banyak dinilai tidak layak oleh lembaga kerjasama permodalan seperti Bank.

### **c. Peningkatan taraf pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mengadakan suatu perubahan dan memberdayakan masyarakat. Di Desa Peniti Luar masih terkendala dengan masih rendahnya tingkat pendidikan para petaninya, mayoritas pendidikan mereka lulusan sekolah dasar, sehingga tak heran jika produksi pertaniannya kurang berdaya saing tinggi. Dengan rendahnya tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi rendahnya produktivitas dan etos kerja petani. Anggota Gapoktan Pilar Makmur lebih banyak merupakan petani tradisional dan sub sistem tradisional. Artinya, petani tersebut hanya berpikiran untuk mengolah hasil pertaniannya untuk mencukupi kebutuhannya saja. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Peniti Luar sebagian besar berlatar belakang pendidikan SD dengan persentase 64%. Berlatar belakang pendidikan yang sebagian besar berpendidikan SD sangat sulit bagi petani menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Apalagi dengan kondisi petani desa yang merupakan orang

dewasa yang sedikit sulit menerima pendidikan formal. Dalam upaya itu juga pemerintah mencanangkan program-program pendidikan untuk para petaninya. Pendidikan yang diterapkan di Desa Peniti Luar untuk petani sebagai orang dewasa adalah pendidikan partisipatif dengan metode andragogi atau pendidikan orang dewasa, bersifat non formal, dengan proses pembelajaran dalam lingkungan usaha tani setempat. Pendidikan ini dicanangkan pemerintah dengan nama Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). Sekolah ini di desa Peniti Luar dilaksanakan setiap awal musim tanam dan dilaksanakan juga jika ada program baru dari pemerintah. SL-PTT bukan merupakan program dari Gapoktan. Hasil temuan penelitian peran Gapoktan dalam pendidikan anggotanya masih dirasa sangat kurang. Pengurus gapoktan kurang dalam mengajak ataupun menghimbau anggotanya untuk ikut dalam berbagai program pendidikan untuk petani bahkan yang berperan aktif dalam menggalakan pendidikan adalah para poktan itu sendiri.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisa mengenai

pemberdayaan Gapoktan di Desa Peniti Luar adalah kurang optimalnya pemberdayaan dan kurang aktifnya pengurus Gapoktan dalam menjalankan tugasnya sehingga pemberdayaan kelompok tani belum berhasil. Dengan indikasi-indikasi sebagai berikut:

1. Upaya mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensinya menciptakan iklim atau suasana untuk perkembangan petani yang dilakukan oleh gapoktan masih dirasa sangat kurang. Sosialisasi, evaluasi, musyawarah dan pertemuan-pertemuan sebagai ajang bertukar pikiran ataupun sharing dalam mendorong petani agar maju dan menanggapi masalah pertanian yang dihadapi anggotanya masih jarang dilaksanakan.
2. Upaya dan usaha gapoktan dalam memperkuat daya dan potensi anggotanya, Gapoktan selaku fasilitator pertanian di tingkat desa diharapkan mampu mengembangkan daya dan potensi anggotanya agar mampu berkeaktifitas, berinovasi dan meningkatkan hasil pertanian. Program usaha pengolahan hasil yaitu mencari dan belajar tentang strategi pengolahan hasil pertanian. Namun dari temuan penelitian bahwa program tersebut masih belum berjalan dengan baik, masih belum ditemukan bentuk

inovasi-inovasi yang dibuat oleh petani baik dalam proses produksi atau pun pengolahan hasil dari pertanian baik sendiri ataupun yang di prakarsai oleh gapoktan yang bernaung di Desa Peniti Luar.

3. Upaya ketersediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan. Sarana dan prasarana masih kurang oleh gapoktan, akses permodalan dan kerjasama pihak ketiga yang masih belum mendukung serta peningkatan taraf pendidikan petani yang masih rendah (masih banyak yang tamat SD).

## F. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Upaya mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensinya menciptakan iklim atau suasana untuk perkembangan petani yang dilakukan oleh gapoktan masih dirasa sangat kurang seharusnya menjadi acuan untuk lebih sadar akan kelemahan. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi, disiplin anggota gapoktan dan memperbanyak agenda-agenda pertemuan langsung dilapangan

bersama petani yang dijalankan sebaik mungkin.

2. Dalam peningkatan potensi anggotanya agar lebih inovatif dalam usaha pertanian. Gapoktan seharusnya bisa aktif sebagai organisasi petani dan kooperatif dalam mengembangkan potensi anggotanya dan tidak berjalan sendiri-sendiri.
3. Dalam memudahkan ketersediaan berbagai masukan, sebaiknya membentuk suatu koperasi petani sebagai salah satu pendukung produktifitas dan memudahkan petani dalam memenuhi kebutuhan usaha pertanian dan membangun bangunan khusus untuk Gapoktan di Desa Peniti Luar dengan nama Gapoktan Pilar Makmur.

## G. REFERENSI

### Sumber Buku

- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pambudy dan A.K Adhy (ed.): *Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya*
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan Gabungan kelompok tani.

UU no 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

#### **Rujukan Eletronik :**

-----  
*Litbang.*  
<http://www.litbang.deptan.go.id/>. Diakses pada tanggal 17 September 2014





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ARDILLA  
 NIM / Periode lulus : E01110041 / 2015-2016  
 Tanggal Lulus : 29 April 2016  
 Fakultas/ Jurusan : FISIF / IA  
 Program Studi : Ilmu ADMINISTRASI NEGARA  
 E-mail address/ HP : dardilla@gmail.com 1009689000957

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa .....Publika.....\*) pada Program Studi .....Ilmu Administrasi Negara..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

Pemberdayaan kelompok Tani Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah (Studi pada Gabungan Kelompok Tani Pertanian padi di Desa Pemti Luar).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui  
 Pengelola Jurnal Publika  
  
 Dr. Pardi M.A.B  
 NIP. 19720906 200212 1 003

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 29 November 2016

ARDILLA  
 NIM. E0110041

**Catatan :**  
 \*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)